

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Irwan Aritonang
170810235

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Irwan Aritonang
170810235**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irwan Aritonang
NPM : 170810235
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 24 July 2023



Irwan Aritonang

170810235

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA**

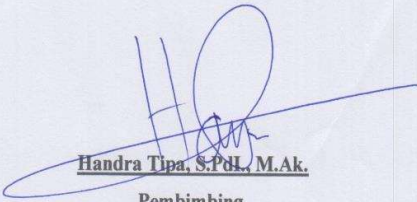
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Irwan Aritonang
170810235**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 24 July 2023


Handra Tipa, S.PdI, M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif Data sekunder yang dikumpulkan sesuai dengan laporan Keuangan tahunan dari sektor manufaktur yang masuk di BEI dapat digunakan (sumber: www.idx.co.id). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah Purposive sampling memanfaatkan data kuantitatif yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan BEI tahun 2019–2022 untuk subsektor industri makanan dan minuman. Population yang digunakan pada riset ini sebanyak 26 industri makanan & minuman yang ada di BEI. maka di peroleh total sample tahun 2019-2022 yang nantinya di gunakan pada riset se banyak 26 sample. Teknik analysis yang kan di pakai pada riset ni ialah tekhnik analysis regresi lienier berganda. Pengeolahan data menggunakan Software program SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), *Fixed Asset Expenses* (FAT) berpengaruh Pengaruh Lebih Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Bersamaan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : *Current Ratio, Fixed Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

ABSTRACT

This study uses a quantitative strategy. Secondary data collected in accordance with the annual financial reports from the manufacturing sector that are listed on the IDX can be used (source: www.idx.co.id). The method used to collect samples is purposive sampling utilizing quantitative data presented in the 2019-2022 IDX annual financial reports for the food and beverage industry sub-sector. The population used in this research is 26 food & beverage industries on the IDX. then obtained a total sample for 2019-2022 which will be used in research as many as 26 samples. The analysis technique used in this research is the multiple linear regression analysis technique. Data processing using the SPSS software program. The results of this study are Current Ratio (CR) has a significant effect on Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DAR) has a significant effect on Return on Assets (ROA), Fixed Asset Expenses (FAT) has a More Significant Influence on Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DAR) Simultaneously Have a Significant Influence on Return On Assets (ROA)..

Keywords : CR, DAR, FAT, Return On Assets.

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

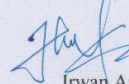
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Di Indonesia” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hari. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Nur Elfi Husa, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Neni Marlina Br.Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
7. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah memberikan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 24 July 2023



Irwan Aritonang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Manfaat Teoritis.....	8
1.8 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar Penelitian	10
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.1 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Operasional Variable	25
3.2.1 Variabel independen(Variabel X).....	25
3.2.2 Variabel dependen (Variabel Y).....	26
3.3 Populasi dan Sample	29
3.3.1 Populasi Penelitian	29
3.3.2 Sampel Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Jenis data.....	32
3.4.2 Sumber data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	35
3.6.2.3 Uji Autokorelasi.....	35
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	35

3.6.3 Analisis regresi Linear berganda	36
3.6.4 Uji Hipotesis	37
3.6.4.2 Uji F (penguji secara simultan).....	38
3.6.4.3 Uji R ² (koefisien Determinasi).....	39
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	42
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	43
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	43
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	45
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	47
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.4 Uji Hipotesis	49
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Pengaruh <i>Corent Rasio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	52
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	53
4.2.3 Pengaruh <i>Fixed Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	53
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran 1 Pendukung Penelitian	
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3 Surat Pendukung Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 3.1 Desain Penelitian	20
Gambar 4.1 Grafik Histogram	35
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot.....	36
Gambar 4.3 Uji Scatterplot.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga saham sektor consumer goods industry 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Populasi	23
Tabel 3.3 Sampel	25
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif.....	33
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov	36
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas	37
Tabel 4.4 Pengujian Glejser	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson.....	39
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda.....	40
Tabel 4.7 Hasil Pengujian R ²	41
Tabel 4.8 Pengujian T	42
Tabel 4.9 Pengujian F.....	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Return on Asset.....	15
Rumus 2.2 Return On Equity	15
Rumus 2.3 Net Profit Margin.....	16
Rumus 3.1 Return On Asset.....	21
Rumus 3.2 Return On Equity	22
Rumus 3.3 Net Profit Margin.....	22
Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda	29
Rumus 3.5 Koefisien Determinasi	30
Rumus 3.6 Rumus thitung.....	30
Rumus 3.7 Rumus Fhitung.....	31
Rumus 4.4 Regresi Linear Berganda	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korporasi menjadi lebih kompetitif, terutama terhadap perusahaan serupa, karena ekspansi bisnisnya di seluruh dunia meningkat. Untuk menghasilkan laba yang signifikan, bisnis harus mampu mengembangkan dan memperluas nilainya serta mengelola operasinya secara lebih efektif dan defensif. sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bisnis dan menghasilkan keuntungan. Mengingat laba perusahaan berkualitas tinggi, dapat disimpulkan bahwa hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap emiten yang terhubung dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut, Untuk tetap dalam bisnis, organisasi harus memberikan hasil yang terukur. Salah satu emiten yang tercatat di BEI Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Ini adalah korporasi dengan modal awal yang cukup dominan yaitu di industri makanan dan minuman. Selain itu, dibandingkan dengan subsektor lain, subsektor ini memiliki ruang yang cukup. karena dalam jangka panjang industri ini dapat menopang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Institusi yang sedang berjalan harus memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai oleh pemilik dan manajer. Pemilik bisnis ingin menuai hasil terbesar bagi perusahaan mereka hari ini. Karena setiap pemilik bisnis ingin uang yang mereka investasikan di perusahaan mereka segera dibayar kembali. Selain itu, pemilik mengharapkan laba atas investasi, yang akan menghasilkan kekayaan bagi dia dan semua karyawannya serta bonus uang tunai untuk reinvestasi.

Manajer menggunakan data keuangan untuk mengarahkan pembuat keputusan. karena posisi keuangan korporasi diungkapkan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan adalah kriteria untuk mempermudah mengenali tren pasar. Rasio keuangan dapat membantu investor dalam menentukan kekuatan dan kelemahan suatu industri. Investor dapat memperoleh informasi tentang industri masa lalu, sekarang, dan bahkan masa depan dengan melakukan studi rasio keuangan. Rasio Profitabilitas, atau Pengembalian Aset, akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja industri (ROA). Profitabilitas adalah metrik yang sering digunakan dalam evaluasi perusahaan. Menjelaskan bagaimana perusahaan menghasilkan uang berdasarkan kemampuannya, pendapatan, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor-faktor lain dalam Profitabilitas. Untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dijelaskan melalui profitabilitas, kita perlu memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja operasi.

Astutik & Anggraeny (2019) menyatakan bahwa untuk menunjukkan profitabilitas, pengembalian aset biasanya digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Indikator Pengembalian Aset adalah hasil dari mengalikan laba setelah pajak dengan jumlah aset; semakin besar angka Return On Assets, maka semakin banyak aset yang digunakan oleh bisnis, begitu pula sebaliknya.

Laporan Rasio Likuiditas adalah salah satu yang berdampak pada kompatibilitas. Rasio likuiditas berusaha untuk memastikan kapasitas industri untuk menyelesaikan kewajiban saat ini. Semakin banyak angka yang disebutkan di atas, semakin baik. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuidasi salah satu industri penelitian.

Laporan saat ini yaitu Rasio Likuiditas merupakan laporan yang berdampak pada kesesuaian. Rasio likuiditas berusaha untuk memastikan kapasitas industri untuk menyelesaikan kewajiban saat ini. Semakin banyak angka yang disebutkan di atas, semakin baik. Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuidasi salah satu industri penelitian. Kapasitas industri untuk memenuhi kewajibannya sering dinilai dengan menggunakan laporan terbaru. Semakin rendah peringkat Current Ratio (CR), semakin besar kemungkinan sektor tersebut tidak mampu membayar kewajibannya dalam waktu dekat. Industri yang tidak mampu membayar utangnya akan dikenakan sanksi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kemampuan sektor untuk membayar utangnya, baik kepada perusahaan maupun kepada pihak ketiga (likuiditas industri), direpresentasikan atau diukur dengan indeks likuiditas. Perbandingan kewajiban dan ekuitas sendiri, atau total modal, adalah rasio utang terhadap ekuitas (modal). Konsep dasar yang diturunkan dari debt ratio adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang diketahui dalam pembiayaan industri. Bahaya kegagalan meningkat dengan meningkatnya tanggung jawab (Vargo) 2019; Christian L. Tobing).

Activity ratio, atau rasio yang menggambarkan seberapa besar suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk mendukung operasi bisnis, adalah dimana aktivitas tersebut dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan mencapai hasil yang sebesar-besarnya (Fahmi, 2017).

Indikator seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya adalah rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif organisasi telah menggunakan sumber dayanya saat ini. Rasio aktivitas, semakin baik bagi perusahaan yang menunjukkan bahwa tingkat rasio aktivitas berjalan dengan cepat. Penulis penelitian ini memfokuskan pada sektor manufaktur yaitu usaha makanan dan minuman. karena memiliki potensi untuk tumbuh dengan cepat di negara kita dan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah usaha makanan dan minuman yang disebut-sebut semakin padat.

Tabel 1.1
Informasi Kinerja Industri periode untuk makanan dan minuman
(2019-2022)

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	3,59%	6,17%	7,26%	6,87%
2	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,00%	5,40%	6,10%	6,60%

3	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	11,00%	10,00%	11,00%	11,30%
4	PT. Siantar Top Tbk.	STTP	9,22%	9,69%	16,75%	17,5%
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	18,71%	16,07%	19,13%	19,68%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, telah terjadi pertumbuhan tahunan dan penurunan kinerja perusahaan di industri makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai unsur, termasuk permasalahan internal perusahaan, yang mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan (Return On Assets). Masalah internal perusahaan dapat berupa penurunan operasi atau manajemen yang menyebabkan profitabilitas rendah bagi perusahaan atau penurunan dari tahun sebelumnya.

Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dan aset bagi industri dengan peningkatan ekuitas yang dicapai sektor tersebut sehingga sektor tersebut cukup kuat untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Rasio lancar naik dan turun sebagai akibat dari kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kewajiban lancar dan kenaikan kas yang hampir sama dengan kenaikan kewajiban lancar. Sebagai akibat dari akumulasi kas perusahaan yang besar, kinerja perusahaan dapat menurun, dan operasi menjadi tidak dapat diandalkan karena gangguan likuiditas. Namun, jika uang tunai digunakan untuk inisiatif lain

yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan, perusahaan akan lebih sehat dan tidak akan ada masalah likuiditas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA” berdasarkan penjelasan di atas.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat ditemukan dengan melihat latar belakang yang diberikan di atas, antara lain:

1. Profitabilitas (ROA) setiap perusahaan berfluktuasi ketika pendapatan penjualan di luar kebiasaan.
2. Beberapa bisnis mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang.
3. Bisnis harus mempraktikkan manajemen yang baik dalam kegiatan operasional internal mereka untuk meningkatkan pengelolaan laporan keuangan.

1.3. Batasan masalah

Masalah akan dibatasi pada rincian di bawah ini karena dapat dipahami dari penjelasan rumusan masalah yang diberikan di atas:

1. Dalam penelitian peneliti menggunakan Fixed Asset Turnover untuk mengukur aktivitas, Debt to Asset Ratio untuk mengukur likuiditas, Return on Assets untuk mengukur profitabilitas, dan Current Ratio untuk mengukur solvabilitas (ROA).

2. Peneliti memilih emiten manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai subjek penelitiannya.
3. Jangka waktu obyek penelitian dibatasi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh current ratio terhadap Return on Assets (ROA) sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022?
3. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, bagaimana pengaruh perputaran aset tetap terhadap pengembalian aset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Fixed Asset Turnover terhadap Return on Assets Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Seberapa besar pengaruh current ratio terhadap return on assets (ROA) sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022?

2. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, bagaimana pengaruh debt to equity ratio terhadap return on asset perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui, untuk periode 2019–2022, pengaruh Perputaran Aset Tetap terhadap Pengembalian Aset untuk bisnis di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui dampak Return on Assets di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 dari Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersamaan?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pengetahuan dan menawarkan peneliti sudut pandang baru di bidang studi mereka.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Hasil penelitian, menurut pendapat penulis, secara tepat menggambarkan masalah yang diteliti, khususnya dalam hal likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Asset Ratio), dan aktivitas (Fixed Asset Turnover), yang didasarkan pada profitabilitas (Return on Assets) pada sektor industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Universitas Putera Batam dapat menggunakan hasil penelitian sebagai sumber informasi kedua dan formulir bagi mereka yang mencari informasi tambahan tentang profitabilitas bisnis.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian lebih lanjut sebagai sumber informasi baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah dokumentasi data perusahaan yang mempengaruhi keadaan keuangan organisasi baik sekarang maupun di masa depan. Laporan keuangan memudahkan untuk melihat posisi perusahaan saat ini. L.M. Samryn (2016:18) mendefinisikan laporan keuangan sebagai hasil tertulis yang memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan, perubahan, dan hasil pada periode tertentu. Proses pendokumentasian tindakan pelaporan dalam entitas perusahaan merupakan hasil dari status keuangan. Menurut Purba (2019), tujuan laporan yang mendokumentasikan hasil adalah untuk membuat perbandingan antara hasil laporan keuangan sebelumnya dan laporan dari bisnis lain dalam industri serupa. Laporan keuangan adalah hasil yang menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan yang ada pada periode berjalan, menjadi pedoman bagi investor, mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi terkait kondisi keuangan, dan dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengambil keputusan, menurut kutipan yang ada.

Sebuah laporan keuangan harus memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Jelaskan SDE (aktivitas) dan utang korporasi secara detail.
2. Memberikan temuan yang benar atas kekayaan bersih dan modal bersih yang berasal dari operasi bisnis dan keuntungan.
3. Mampu mengevaluasi kemampuan emiten untuk menghasilkan laba.

4. Mampu menyampaikan berbagai berita terkait utang dan aset.
5. Berikan fakta yang jelas dan pasti yang diharapkan oleh investor dan pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengumpulkan data mengenai transaksi keuangan yang terjadi pada saat itu. Berikut bentuk-bentuk laporan keuangan yang dapat diuraikan menurut L.M. Samryn (2016:35):

1. Laporan laba rugi adalah jenis informasi tentang berapa banyak uang yang dihasilkan penerbit dalam hal pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah dokumen yang memuat rincian tentang perubahan ekuitas dan memiliki tanggal laporan antara awal dan akhir tahun.
3. Informasi mengenai aktivitas, utang, dan modal pada suatu periode tertentu dimuat dalam laporan status keuangan.
4. Laporan arus kas merinci berapa banyak uang yang berubah sebagai hasil dari operasi tertentu.
5. Catatan laporan keuangan, termasuk rincian ringkasan hasil pilihan untuk mencatat semua transaksi.

2.1.2 Current Ratio

Berapa aset lancar yang dibutuhkan untuk melindungi utang jangka pendek sektor tersebut ditunjukkan dengan rasio lancar. Jika rasio aset lancar terhadap utang jangka pendek tinggi, industri mungkin memiliki kemampuan yang kuat

untuk memenuhi kewajibannya (Wangdra, 2019). Kemampuan industri untuk melunasi hutang lancarnya ditunjukkan dengan rasio lancar yang dihitung dalam bentuk desimal dan menunjukkan berapa banyak aset jangka pendek yang dibutuhkan untuk membayar setiap rupiah hutang jangka pendek (Wangdra, 2019). Rasio ini dapat dinyatakan sebagai kelipatan atau persentase. Jika rasio lancar adalah 1:1 atau 100%, semua kewajiban lancar industri dapat ditutupi oleh aset lancar. Jika rasio lancar di atas 1 atau di atas 100%, aset jangka pendek jauh lebih unggul daripada utang jangka pendek.

Current Ratio (CR) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk memperkirakan kinerja keuangan neraca likuiditas industri. Rasio lancar (CR) menunjukkan pengetahuan kewajiban lancar selama 12 bulan berikutnya. (Chaya & Prima, 2019) menyatakan bahwa “Komponen utang jangka pendek dari indeks aset lancar saat ini menyediakan data posisi kas dan aset industri yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun. pada tanggal neraca yang disediakan, tidak lebih dari satu tahun”. Penegasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa laporan yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun ini membandingkan kelebihan likuiditas atau aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Ketika suatu industri mengalami kesulitan membayar tagihannya, ia meminjam uang dari bank, dll. Untuk melunasi utangnya secara bertahap (utang komersial). Gejala kesusahan adalah ketika kewajiban saat ini tumbuh lebih cepat daripada aset dan nilai tukar saat ini turun. karena indikator terbaik bagaimana uang saat ini ditutupi oleh aset yang benar-benar menjadi likuid relatif cepat adalah indeks likuiditas saat ini.

Rasio lancar merupakan rasio yang berguna untuk menganalisis kemampuan

industri dalam melunasi utang lancarnya dengan aset jangka pendek yang akan memiliki tenggat waktu saat ditagih. Rasio lancar 200% (2:1) biasanya digunakan sebagai tolok ukur dan kadang-kadang dipandang sebagai indikator profitabilitas industri yang sangat baik. Hal ini menunjukkan rasio 2:1 antara aset lancar dan kewajiban lancar, atau masing-masing Rp. 1, utang lancar dijamin dengan Rp. 2, aktiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan: Corent Rasio = Aktiva Lancar : Utang Lancar

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Menurut Wangdra (2019), total aset industri dapat dinilai dengan membandingkan total jumlah utang, termasuk seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total jumlah aset (DAR). Debt to Total Asset Ratio (DAR) mungkin juga menunjukkan porsi yang signifikan dari semua aset yang digunakan, menurut Wangdra (2019). Selain itu, rasio utang terhadap aset dapat dinyatakan. Untuk mencapai rasio yang dapat dikelola, jumlah utang relatif terhadap aset harus sekecil mungkin. Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk membandingkan keseluruhan kewajiban industri, termasuk kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, terhadap total ekuitasnya (Wangdra, 2019). Debt to Equity Ratio menurut Wangdra (2019) merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas yang dimiliki industri dalam kegiatan pembiayaan dan menunjukkan potensi ekuitas yang dimilikinya. Berapa banyak rasio utang terhadap ekuitas perusahaan yang dapat dilunasi dengan ekuitasnya sendiri ditampilkan. Sebaiknya rasio ini lebih rendah karena sesuai dengan (Wangdra, 2019), ekuitas yang dimiliki harus sama dengan atau lebih dari total utang agar pihak

eksternal merasa aman. Penggunaan uang yang berasal dari pemilik dan bukan pemilik, termasuk penggunaan modal untuk membayar kembali modal obligasi dan pembayaran dasar pinjaman, terkait dengan kemampuan industri menghasilkan keuntungan untuk melunasi hutangnya. 2019 (Wangdra). Rasio utang/ekuitas, juga dikenal sebagai rasio utang/ekuitas Indonesia, adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak modal yang digunakan untuk mendanai aset industri dibandingkan dengan berapa banyak utang. Suku bunga yang relevan untuk digunakan sebagai tolak ukur kaliber struktur investasi industri adalah rasio utang. Metrik keuangan fundamental yang digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan industri adalah rasio leverage. Tingkat ini juga berfungsi sebagai ukuran kemampuan industri untuk mengelola utangnya. Saat mengevaluasi stabilitas keuangan suatu industri, rasio utang ini merupakan angka penting untuk diperhitungkan.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dapat digunakan untuk mewakili modal yang disediakan pemberi pinjaman oleh pemegang saham. Modal yang lebih rendah yang diberikan oleh pemegang saham dihasilkan dari Debt to Equity Ratio yang lebih besar, dan sebaliknya. 2019 (Kemalasari & Ningsih). Kemahiran industri dalam memenuhi semua utangnya, seperti yang ditunjukkan oleh banyak unit ekuitas swasta yang dipekerjakan untuk menyelesaikan utang, digariskan oleh Debt to Equity Ratio (DER). DER menunjukkan hubungan antara ekuitas industri perusahaan dengan besarnya leverage (penggunaan utang) (Kemalasari & Ningsih, 2019). Rasio Hutang terhadap Ekuitas menunjukkan berapa banyak ekuitas swasta industri yang digunakan sebagai modal perusahaan yang

digunakan untuk menjamin hutang industri. Risiko industri yang lebih besar ditunjukkan dengan meningkatnya debt ratio (Afifah, 2011). Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah hutang yang menutupi aset industri. Rasio ideal adalah rasio yang lebih tinggi. 80% bisnis dalam rasio ini rata-rata. Menurut (Widhiastina & Prihatni, 2016), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{Rasio Utang dengan Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan: Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang : Ekuitas

2.1.4 Aktifitas

Menurut Faisal Ahmad, (2020), rasio ini juga digunakan untuk menentukan berbagai indikator dengan mengkaji keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan kuantitas piutang, jumlah persediaan, dan lain-lain. Rasio ini juga dikenal sebagai pemeriksaan rasio perputaran. Rasio ini juga membantu dalam menilai efisiensi dengan analisis yang baik, berguna untuk membandingkan kinerja bisnis dari waktu ke waktu, dan bersaing dengan bisnis lain. Rasio berikut dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya saat ini:

1. Receivable turn over

Menghitung tingkat pengembalian penjualan kredit yang akan digunakan sebagai aset, memantau efisiensi tingkat pengembalian piutang, dan menghitung perputaran piutang.

Degan rumus : $\text{Receivable turn over} = \text{Penjualan} / \text{Piutang}$

Rumus 2. 9 *Receivable TunrOver*

2. *Inventory Turnover*

adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif inventaris digunakan dalam manajemen dengan membandingkan inventaris dan harga pokok penjualan. Selain itu, digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan berdasarkan volume persediaan yang terjual selama jangka waktu tertentu.

Dengan rumus :

$$\text{Inventory turnover} = \text{Harga pokok penjual} / \text{Persediaan rata-rata}$$

Rumus 2. 10 *Inventory Turnover*

3. *Fixed Asset Turnover*

adalah alat untuk menentukan tingkat keberhasilan bisnis yang ada, dan rasio ini dapat memberikan informasi tentang seberapa baik bisnis beroperasi selama periode waktu tertentu.

Dengan rumus :

$$\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$$

Rumus 2. 11 *Fixed Asset Turnover*

4. *Total Asset Turnover*

Dengan membandingkan total aset dan penjualan bersih, adalah mungkin untuk menentukan seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan laba dari penjualan keseluruhan asetnya. Perusahaan lebih berhasil menghasilkan laba ketika total asetnya lebih besar daripada pendapatannya.

Dengan rumus : $\text{Total asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total aset}$

Rumus 2. 12 *Total Asset Turnover*

2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai “analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu industri telah melakukan pemanfaatan peraturan pelaksanaan keuangan yang tepat dan benar” (Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019). Kinerja organisasi merupakan cerminan dari kesehatan keuangan suatu industri, yang dinilai dengan menggunakan teknik analisis keuangan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah kesehatan keuangan suatu industri sangat baik atau tidak dan seberapa baik pekerjaan telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu teknik yang dapat digunakan secara internal oleh manajemen untuk melunasi utangnya kepada investor dan dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh sektor tersebut adalah penilaian kinerja keuangan.

2.1.5.1 *Return On Assets*

Menghasilkan laba adalah definisi umum dari pengembalian aset, atau roa, dalam bahasa Indonesia. Hasil bersih perusahaan sebagai proporsi dari total sumber daya atau aset rata-rata ditunjukkan oleh bagian laba. Dengan kata lain, manajemen aset—sering disingkat ROA—mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola laba seumur hidupnya. Persentase (%) digunakan untuk mewakili ROA. Seperti yang Anda ketahui, satu-satunya tujuan bisnis adalah menghasilkan uang, dan itu termasuk menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Manajemen dan investor dapat lebih memahami bagaimana perusahaan dapat menjadi aset dengan bantuan laporan ROA atau laba atas aset ini.

Rasio profitabilitas memasukkan pengembalian aset sebagai salah satu komponennya untuk menentukan tingkat pengembalian industri atas asetnya. Return On Assets adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu industri menggunakan asetnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil underpricing, karena investor akan melihat kinerja perusahaan lebih baik dan berkeinginan untuk membeli saham awal mereka dengan harga yang lebih tinggi, maka pengembalian atas aset industri akan semakin tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh (Widhiastina & Prihatni, 2016). Investor ke depan akan memikirkan persentase. Menurut (Widhiastina & Prihatni, 2016), rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pengembalian aset:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sub Sektor Perbankan di BEI dilakukan oleh Yudiartini & Dharmadiaksa (2016). Berdasarkan temuan penelitian, Return On Assets dipengaruhi secara negatif oleh variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, dan Loan to Deposits Ratio.

Pengaruh Return on Equity & Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Menjadi Subyek Penelitian Tobing (2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa return on equity dan debt to equity ratio masing-masing memiliki dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Return on equity dan debt to equity ratio juga berdampak pada nilai perusahaan secara bersama-sama. harga

saham tidak mempengaruhi perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas & Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh (Carolina & L. Tobing, 2019). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas parsial (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) sendiri atau kombinasinya.

berdasarkan kajian Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Perhotelan oleh Nazir dan Budiharjo (2019). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara NPM memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan laba, rasio lancar dan rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap perubahan pendapatan.

Pengaruh ROA, Financial Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI merupakan judul penelitian Widhiastina & Prihatni (2016). Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset, leverage keuangan, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada underpricing.

Pengaruh Rasio Aktivitas Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Astutik, 2017 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur). Temuan studi kasus tersebut menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value, sedangkan Current Ratio, SG, dan Total Asset Turnover berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang sedikit positif terhadap Price to Book Value.

Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi judul penelitian yang dilakukan (Amir & Sudiyatno, 2017). Temuan penelitian menunjukkan bahwa CR, TATO Ratio tidak dapat meramalkan kemungkinan kegagalan di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, kemungkinan kegagalan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio utang, ROA, dan ROE. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Current Ratio terhadap Return On Assest*

Karena menjadi dasar untuk menentukan kemampuan suatu industri untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya, maka rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat likuidasi suatu industri. Analogi antara aset jangka pendek dan hutang jangka pendek adalah rasio lancar. Kapasitas industri untuk melunasi hutang segera dengan aset lancar ditunjukkan oleh rasio lancar. Kapasitas industri untuk melunasi utangnya saat ini meningkat seperti yang dimiliki CR. Kapasitas industri untuk membayar hutang lancarnya meningkat dengan rasio lancar. Ini menunjukkan bagaimana sektor ini menempatkan modal baru ke dalam posisi aset saat ini. Dua dampak berlawanan dihasilkan dari penempatan modal yang sangat signifikan pada posisi aset. Sebaliknya, likuidasi industri membaik. Menurut penelitian Amir dan Sudiyatno (2017), current ratio (CR) berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemungkinan kegagalan menurun dengan meningkatnya CR (current ratio) atau likuidasi industri. Menurut penelitian Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), current ratio (CR) yang terus meningkat tidak mampu menangkap peluang untuk meningkatkan laba. Karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan banyak modal yang kurang dimanfaatkan, pada akhirnya

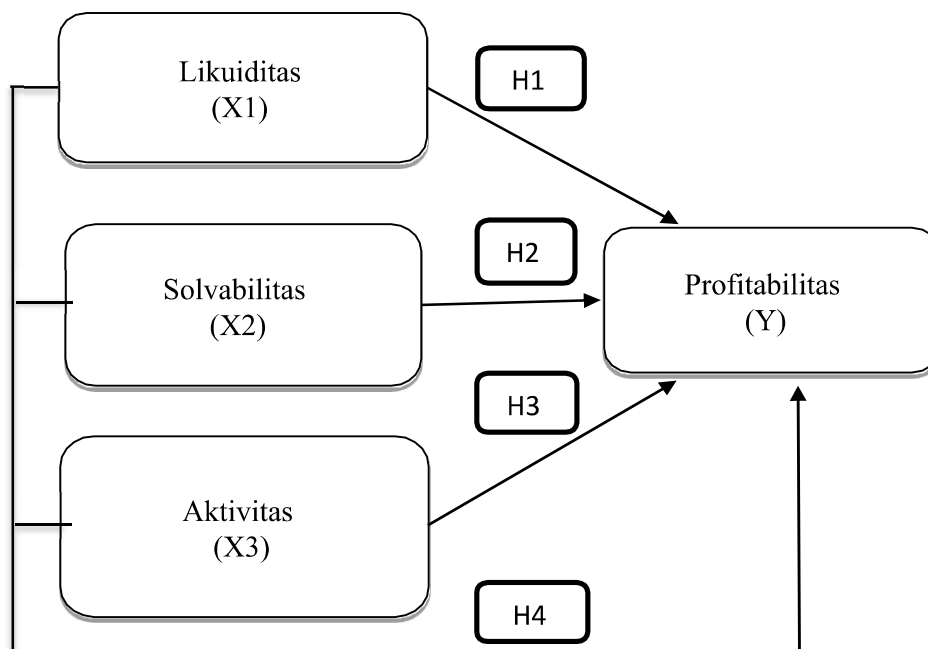
dapat mempersulit industri tertentu untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, data empiris menunjukkan bahwa sektor dengan rasio lancar (CR) sedang lebih siap untuk mencapai profitabilitas dibandingkan sektor dengan rasio lancar yang besar.

2.1.1 *Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assest*

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu industri adalah pelarut. Kapasitas suatu industri untuk membayar hutang, termasuk kewajiban yang belum dibayar, dikenal sebagai solvabilitas. Batas waktu Kewajiban jangka panjang pada akhirnya akan berdampak pada likuidasi. Menurut Toto Prihadi (2013:184), pengenalan biaya baru merupakan salah satu syarat kewajiban jangka panjang. Sementara keuntungan berfluktuasi tergantung pada kapasitas industri, kenaikan tersebut menjadi biaya tetap industri. Menurut temuan studi kasus penelitian (Astutik, 2017), leverage yang berlebihan dipandang baik oleh masyarakat umum dan calon investor. Menurut pendapat calon investor dan investor, diasumsikan bahwa industri tersebut memiliki kredibilitas yang kuat karena sekarang dalam keadaan ini. Ketika mereka membutuhkan dana tambahan dari pihak ketiga, kreditur mempercayai The Effect karena mereka memiliki keahlian untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan menguntungkan. Selain itu, skenario ini menunjukkan bahwa industri sedang mengalami ekspansi yang luar biasa, sehingga membutuhkan lebih banyak dana. Ekspansi dan diversifikasi industri dengan menggunakan metode bentuk portofolio dimungkinkan oleh pertumbuhan ini. Orang menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi sebagai akibat dari situasi ini, yang menyebabkan kenaikan harga saham dan valuasi industri. Menurut penelitian Amir dan Sudiyatno (2017), rasio utang yang bernilai positif atau menaikkan rasio ini dapat

meramalkan kemungkinan kegagalan karena industri dengan beban utang yang tinggi akan lebih rentan terhadap risiko, yang akan berpengaruh ketika sektor ini di ambang kegagalan. Untuk mencegah peluang kebangkrutan sektor tersebut, harus dilakukan langkah-langkah untuk mengurangi total utang atau utang yang mempersulit keuangan industri.

Berikut ini menjelaskan kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Hipotesis (H1): *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis (H2): *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis (H3): *Fixed Asset Turnover (FAT)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

Hipotesis (H4): *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Asset Turnover (FAT)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk pengumpulan dan analisis data. Metode asosiatif memerlukan keakraban dengan pengaruh atau hubungan antara tiga variabel atau lebih. menggunakan data numerik yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan subsektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang terwakili di BEI. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, perputaran aset tetap, utang terhadap ekuitas, dan pengembalian aset merupakan variabel dependen (ROA). Sumber sekunder, seperti laporan tahunan di BEI atau di industri, ditambah untuk mendapatkan informasi. Tahapan-tahapan yang harus penulis tempuh saat merancang penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumusan masalah penelitian.
2. Kembangkan tujuan penelitian Anda.
3. Meneliti literatur, khususnya teori-teori yang terkait
4. Pilih sampel yang sesuai.
5. Menyiapkan instrumen penelitian.
6. Pengumpulan data
7. Tinjau data
8. Membuat penilaian

3.2 Operasional Variable

Istilah variabel penelitian digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian. Ada dua jenis variabel: dependen dan independen. Y adalah variabel dependen karena merupakan variabel yang berubah ketika X berubah (terikat). Ketika variabel dependen muncul, variabel independen X (bebas) mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan.

3.2.1 Variabel independen(Variabel X)

Kemunculan variabel dependen dipengaruhi atau diubah oleh variabel independen X (bebas).

- a. Kemampuan industri untuk melunasi hutang jangka pendeknya dinilai dengan menggunakan current ratio (CR) yang merupakan variabel bebas (X1) dan rasio antara aset lancar dengan hutang jangka pendek.

Dengan rumus :
$$\text{Rasio Lancar} = \text{aktiva lancar} / \text{utang lancar}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

- b. Untuk menghitung total hutang dengan modal digunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel (X2).

Dengan rumus :
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total utang} / \text{Total aktiva}$$

Rumus 3.2 *Debt to Asset Ratio*

- c. Perputaran Aset Tetap (FAT) sebagai variabel (X3) untuk menilai seberapa baik organisasi menggunakan aset tetap yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan dan tingkat perputarannya.

Dengan rumus : $\text{Fixed asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Aset tetap}$

Rumus 3.3 *Fixed Asset Turnover*

3.2.2 Variabel dependen (Variabel Y)

Faktor penyusun Y adalah variabel dependen karena merupakan salah satu yang berubah ketika variabel independen tidak (terikat). Ringkasnya, variabel independen adalah variabel yang bertindak atas atau menopang variabel dependen (Dian Indah Sari, 2020). Rasio laba bersih terhadap total aset (Return on Assets, atau ROA) adalah variabel dependen di sini. Ini berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memahami hasil distribusi laba bersih serta sebagai ukuran untuk menganalisis keberhasilan organisasi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.

dengan total aset.

Dengan rumus : $\text{Return on asset} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$

Rumus 3.4 *Return on Asset*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) SINTA	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposits Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap

			Return On Asset
2	(Tobing, 2017) DOSEN UPB	Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI	<i>ratio</i>) memiliki pengaruh <i>significan</i> terhadap nilai perusahaan <i>return on equity</i> & <i>debt to equity ratio</i> secara simultan memiliki pengaruh <i>significan</i> terhadap nilai perusahaan Harga saham tidak berpengaruh
3	(Carolina & Tobing, 2019) SINTA	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , Solvabilitas & Ukuran Industri Terhadap Akurasi Waktu Pelaporan Keuangan Pada Industri Manufaktur di BEI	<i>profitabilitas</i> parsial (ROA), <i>likuiditas</i> (CR), <i>solvabilitas</i> (DAR) & ukuran perusahaan (SIZE) atau secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi waktu pelaporan keuangan
4	(Nazir & Budiharjo, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> & <i>Net Profit Margin</i> Terhadap	<i>Current Ratio</i> & <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh <i>significan</i> terhadap perubahan

		Perubahan keuntungan Pada Industri Jasa Perhotelan	laba, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
5	(Widhiastina & Prihatni, 2016)	Pengaruh <i>ROA, Financial Leverage, & Ukuran Industri</i> Terhadap <i>underpriceing</i> Pada ndustri Yang Melaksanakan <i>IPO</i> di BEI	<i>ROA, financial leverage</i> dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi <i>underpriceing</i> .
6	(Astutik, 2017)	Pengaruh Activity Financial Ratio Terhadap Nilai Industri (Riset Pada Perusahaan Manufaktur)	Return On Asset memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap Price to Book Value, dan Currnet Ratio, SG sekaligus Total Asset Turnover memiliki Pengaruh negatif not signifikan, disisi lain rasio utang memiliki pengaruh positif not signifikan terhadap Price to Book Value
7	(Amir & Sudiyatno, 2017)	Pengaruh Financial Ratio Untuk Memperkirakan Kemungkinan Kegagalan Pada Industri Manufaktur	CR, TATO Ratio, tidak bisa memperkirakan terjadinya kemungkinan kegagalan pada industri manufaktur yang

		Yang Terdaftar di BEI	terdaftar di BEI. Disisi lain Rasio Utang, ROA & ROE bisa memperkirakan terjadinya kemungkinan kegagalan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI
--	--	-----------------------	---

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Istilah populasi penelitian digunakan untuk menggambarkan sekumpulan hal atau orang yang dipelajari dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang luas. Penelitian ini menggunakan sampel lima perusahaan BEI yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Untuk kenyamanan Anda, kami telah menyusun tabel produsen makanan dan minuman:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Perusahaan Makanan & Minuman di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internatinal Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah mikrokosmos dari beragam kepribadian yang membentuk populasi secara keseluruhan. Sampel ini diambil untuk tujuan penelitian dengan cara yang sangat disengaja. Purposive sampling digunakan karena tidak semua perusahaan makanan dan minuman BEI diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

1. Pada tahun 2019 hingga 2022, industri makanan dan minuman di BEI akan

bergerak di bidang industri.

2. Setelah dilakukan audit tahunan, mempublikasikan laporan keuangan (annual report) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
3. Untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, usaha tersebut masih tercatat di BEI.

Dengan menggunakan kriteria tersebut maka diperoleh total sampel tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang selanjutnya akan dibagi menjadi lima sampel untuk penelitian. Nama-nama usaha makanan dan minuman yang termasuk dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Daftar Sample Industri Makanan&Minuman di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internatinal Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Data kuantitatif penelitian ini berasal dari laporan tahunan lima sektor makanan dan minuman berbeda yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2022. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, rasio utang terhadap ekuitas, perputaran aset tetap, dan pengembalian atas semua aset adalah metrik yang berguna (ROA).

3.4.2 Sumber data

Data primer tidak dikumpulkan untuk penelitian ini; sebaliknya, digunakan data sekunder berupa laporan tahunan, dengan penekanan khusus pada data yang dikumpulkan secara informal dan numerik dari laporan keuangan Industri Manufaktur yang ditampilkan di BEI untuk periode 2019-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Data yang bersifat sekunder berasal dari sumber lain secara tidak langsung. Memiliki koneksi dengan studi yang telah dilakukan pada sejarah industri, ruang lingkup, struktur bisnis, buku, literatur, artikel, dan website.
- b. Studi kepustakaan atau yang sering disebut dengan penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi melalui pembacaan dan analisis bahan-bahan yang relevan dengan topik yang diteliti. Data sekunder, atau literatur dan buku, dapat diperoleh melalui studi kepustakaan jika berkaitan dengan subjek yang dipelajari dan berupaya memahami teori yang mendasari masalah yang dipelajari:
 - 1) Data pendukung jurnal diyakini terkait dengan penelitian melalui topik pendidikan dan menggambarkan berbagai macam informasi pendidikan dan penelitian.
 - 2) Pencari data informasi di jaringan dan internet menggunakan jurnal online, makalah, dan publikasi lainnya untuk mencari informasi tentang topik kajian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam analisis penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman umum tentang hubungan antara variabel 1 dan faktor lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak mengandung masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa model analitik dapat digunakan jika semua kondisi tersebut terpenuhi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Jumlah data yang telah diolah SPSS untuk teknik analisis deskriptif data yang diberikan meliputi nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, nilai range, dan juga dapat mengukur kurtosis dan skewness. Ghazali, (2013: 6). (2013: 6).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Saat melakukan pengujian untuk menunjukkan bahwa model regresi yang tepat menghasilkan efek yang signifikan dan representatif, digunakan uji asumsi. Walaupun secara teoritis tes ini memiliki empat tes asumsi klasik, namun hanya tiga (tiga) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dan plot probabilitas normal dapat membantu Anda melihat apakah residual mengikuti distribusi normal. Jika skala nilai residu tidak mengikuti distribusi normal, seperti yang diketahui dari uji-T dan uji-F, maka uji tersebut tidak dapat digunakan. Ini terutama berlaku untuk ukuran sampel total yang kecil. Data (.) dapat disebar pada sumbu diagonal grafik untuk melakukan uji normalitas untuk deteksi, atau histogram residu dapat diperiksa. Berdasarkan pilihan tersebut, (Dian Indah Sari, 2020) mengklaim:

- a) Jika data terdistribusi melintasi area garis diagonal kemudian bergerak ke arah yang sama, atau jika grafik histogram menampilkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.
- b) Jika data menyimpang secara signifikan dari garis diagonal, tidak berarah ke arah yang sama dengan garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi

normal pada grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi persyaratan normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Dalam mengevaluasi model regresi, uji multikolonieritas membangun hubungan antara variabel independen (Dian Indah Sari, 2020). (mandiri). Variabel independen dalam model regresi harus sama sekali tidak berhubungan satu sama lain. Karena korelasi antara variabel independen, variabel ini tidak dapat dianggap ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang tidak dapat dikorelasikan satu sama lain dengan cara apa pun. Saat melihat nilai toleransi dan faktor inflasi varians, kami melihat bukti multikolonieritas (VIF). Toleransi mengkuantifikasi jumlah variasi dalam variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan mengubah salah satu variabel independen lainnya. Nilai VIF yang tinggi mengikuti dari nilai toleransi yang rendah karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Multikolonieritas hadir jika toleransi kurang dari nol, dan VIF 10 adalah nilai minimum yang dapat diterima.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Jika ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t - 1$, seperti yang diajukan oleh uji autokorelasi (Dian Indah Sari, 2020), hal ini dapat ditentukan (sebelumnya). Data menunjukkan autokorelasi karena ketergantungan temporal dari pengamatan. Untuk memeriksa autokorelasi, seseorang dapat menggunakan uji Durbin-Watson, uji statistik (uji DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandalkan autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Dian Indah Sari, 2020), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk

mengetahui apakah varian dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi adalah konstan. Jika tidak, tesnya adalah homoskedastisitas; jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Karena informasi data ini mengumpulkan informasi/data yang direpresentasikan dengan ukuran yang bervariasi, rata-rata penampang data/informasi menunjukkan heteroskedastisitas (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan landasan acuan:

- a) Terjadi heteroskedastisitas jika digunakan model tertentu, seperti titik beraturan (bergelombang, menyebar, dan menyempit).
- b) Jika tidak ada model yang berbeda dan perpotongan Y terdistribusi merata di atas dan di bawah nol, maka b) heteroskedastisitas tidak ada.

3.6.3 Analisis regresi Linear berganda

Untuk memastikan apakah lebih dari satu variabel atau satu variabel independen memiliki pengaruh yang besar (independen), digunakan model regresi linier berganda (juga dikenal sebagai pendekatan regresi linier berganda). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), dan fixed asset turnover terhadap return on assets (ROA) sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2022. (FAT). Pengembalian aset (ROA) dapat dimodelkan dengan persamaan linier berikut, di mana CR, DER, dan FAT semuanya adalah variabel independen:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_nx_n + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- \hat{Y} = Return On Assts(ROA)
- X1 = Current ratio(CR)
- X2 = Debt to equity ratio(DER)
- X3 = Fixed Asset Turnover (FAT)
- a = Nilai Kontanta
- b = Nilai koefisien regresi
- xn = Variabel Independen ke – n
- e = Standart error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Penguji an Secara Persial)

Uji t digunakan untuk menilai dominansi masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi 5%. Uji t dilakukan sebagai berikut:

- a. Bila hipotesis dinyatakan $H_0: = 0$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terlihat adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). ROA sebagian dipengaruhi oleh CR, DER, dan FAT.
- b. Tingkat signifikansi penelitian ini adalah 5%, yang berarti terdapat 5% kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menentukan kepastian.
- c. Membuat keputusan
 - 1.) H_0 diterima jika profitabilitas (sigF) $> 0,05$, yang menunjukkan

bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- 2.) Jika profitabilitas (tanda F) (0,05), maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara marginal terhadap variabel dependen (Y).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s \div \sqrt{n}}$$

Ket : Ketika t dihitung, ini menampilkan hasilnya.

Standar deviasi sama dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari temuan pengumpulan data. 0 = Nilai rata-rata yang cocok dengan hipotesis yang benar

Standar deviasi dari populasi yang sudah diketahui, s total populasi studi (n)

3.6.4.2 Uji F (penguji secara simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan apakah faktor-faktor independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara substansial. Uji-f memiliki tahapan sebagai berikut:

- a. sebuah. Jika $H_0: = 0$ ditemukan selama pengujian hipotesis, maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. $H_a = 0$ yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Ambang batas signifikan studi ditetapkan sebesar 5%, yang berarti bahwa mengambil keputusan membawa risiko 5%.
- c. Membuat keputusan

- 1) Jika Profitabilitas (tanda F) > (0,05), maka Ho diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika Profitabilitas (tanda F) (0,05) maka H0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \div K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya observasi

n = banyaknya parameter termasuk konstanta regresi

3.6.4.3 Uji R² (koefisien Determinasi)

(Dian Indah Sari, 2020) menyarankan penggunaan koefisien determinasi untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memperhitungkan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Nilai R² yang dihitung dapat berkisar antara 0 dan 1. (0R21). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mempelajari sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen kedua. Karena R² sangat dekat dengan 1, kita dapat menyimpulkan bahwa persyaratan untuk memprediksi varian dari variabel dependen dapat dengan mudah dipenuhi oleh variabel independen. Karena R² sangat dekat dengan nol, jelaslah bahwa variabel bebas tidak dapat secara memadai menjelaskan variasi apa pun dalam variabel terikat.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Kajian ini dilakukan oleh kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di Kepulauan Riau dengan alamat Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan Raja H.Fisabilillah, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Riset ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023.

Tabel 3. 3 Tabel Jadwal Penelitian

Keterangan	Maret-23				Apr-23				Mei-23				Juni-23				July-23			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan	■																			
Penentuan Topik																				
Penentuan Objek																				
Penentuan Judul		■	■																	
Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
Pengolahan Data									■	■	■	■								
Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■				
Penyerahan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti